# **MEMAHAMI DAMPAK PRAKTIK ORIENTASI MAHASISWA BARU DI PERGURUAN TINGGI TERHADAP DINAMIKA ORGANISASI DAN SUMBER DAYA MANUSIA**

**(karya ilmiah)**

**Oleh**

**RIFKI AL GHIFARY**

****

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2025**

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Jenis dan Tipe Penelitian**

**3.1.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif-Deskriptif. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman yang mendalam mengenai realitas sosial melalui data naratif yang kaya makna, bukan sekadar pengukuran numerik. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin menggambarkan dan mendeskripsikan fakta-fakta yang terjadi di lapangan secara sistematis dan akurat. Pendekatan deskriptif dipilih karena tujuan utamanya adalah untuk menggambarkanm menafsirkan, dan menjelaskan fenomena senioritas dan perpeloncoan secara menyeluruh serta memperoleh pemahaman tentang bagaimana proses senioritas dan kegagalan tata kelola berjalan di lingkungan organisasi mahasiswa. Pendekatan kualitatif dirasa sesuai dengan penelitian ini karena peneliti mempunyai beberapa alasan, yaitu: 1) lebih mudah diaplikasikan jika berhadapan dengan fenomena di lapangan, 2) menyajikan secara langsung hakikat relasi antara peneliti dengan subjek penelitian, 3) lebih responsif dan lebih dapat adaptif terhadap berbagai pengaruh bersama yang membentuk atau menajamkan nilai-nilai yang ada.

**3.1.2 Tipe Penelitian dan Strategi**

Tipe penelitian ini adalah Studi Kasus (*Case Study*). Studi kasus dipilih karena penelitian ini memerlukan investigasi mendalam terhadap fenomena kontemporer (budaya senioritas dan kegagalan tata kelola) dalam konteks kehidupan nyata yang dibatasi (organisasi kemahasiswaan tertentu) (Creswell, 2018 ).   Strategi penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus Tunggal (*Individual Case Study*), yang memusatkan perhatian pada sebuah isu (perpeloncoan dan senioritas) dalam kasus yang terbatasi (organisasi mahasiswa di kampus) untuk memberikan pemahaman yang mendalam. Unit analisis dalam studi kasus ini mencakup level mikro, dan makro.

**3.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada BAB I yang terbagi dalam dua aspek utama, yaitu:

1. Analisis budaya organisasi-organisasi mahasiswa: menganalisis dinamika kekuasaan dan pengaruh kuat senioritas yang dilegitimasi sebagai tradisi, serta dampaknya terhadap motivasi dan kinerja sumber daya manusia mahasiswa
2. Analisis ketidaktepatan implementasi tata kelola (*Good Governance*): menganalisis implementasi prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam system pengawasan dan penanganan kasus senioritas oleh pihak universitas serta mengevaluasi kesenjangan antara kebijakan anti-perpeloncoan formal universitas dengan realitas praktik di lapangan.

**3.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di lingkungan kampus yang berfokus pada Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) Tingkat Fakultas dan/atau jurusan. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pada pertimbangan atas mencuatnya kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang meninggal setelah mengikuti kegiatan Pendidikan Dasar (Diksar) yang diselenggarakan Ormawa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Selain itu, pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada pertimbangan bahwa fenomena senioritas dan perpeloncoan paling sering terjadi dalam kegiatan regenerasi dan orientasi yang diselenggarakan oleh organisasi-organisasi mahasiswa tersebut. Lokasi ini juga merupakan tempat di mana terjadi interaksi langsung antara budaya senioritas dan kerangka kebijakan formal (birokrasi kampus), menjadikannya studi kasus yang menarik untuk analisis *Good Governance*.

**3.4 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata-kata, narasi, dokumen, dan transkrip wawancara. Data ini bertujuan untuk memberikan deskripsi yang luas dan interpretasi yang mendalam. Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu:

**Tabel 3.4. Sumber data dan Kategori Informan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Sumber Data | Deskripsi | Kategori Informan |
| Data Primer | Data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui interaksi dengan informan yang terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti. | 1. Informan Kunci (*Key Informants*): Dosen Pembina/Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Ketua Organisasi Mahasiswa (Senior yang bertanggung jawab). 2. Informan Utama: Mahasiswa Junior (Korban/Peserta Orientasi), Mahasiswa Senior (Pelaku/Mantan Pelaku/Panitia Orientasi). |
| Data Sekunder | Data pendukung berupa dokumen, arsip, dan laporan yang relevan dengan fokus penelitian. | Peraturan Rektor/Dekan tentang PKKMB atau kegiatan organisasi mahasiswa; Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Organisasi Mahasiswa; Laporan investigasi internal kampus mengenai kasus kekerasan/senioritas; Berita atau publikasi media massa terkait kasus di lokasi penelitian. |

**3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapati kedalaman data dan memastikan keabsahan temuan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

**3.5.1 Wawancara**

Wawancara merupakan suatu kegiatan interaksi yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi melalui cara membarikan pertanyaan atau tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Secara mendasar, wawancara merupakan suatu aktivitas untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang sebuah isu yang diangkat dalam penelitian. Teknik ini bertujuan untuk menggali perspektif subjektif (pandangan, perasaan, dan pengalaman) dari informan terkait budaya senioritas, pemahaman mereka terhadap aturan formal, dan pengalaman mereka dalam dinamika kekuasaan.

**3.5.2 Observasi**

Observasi akan diarahkan pada lingkungan fisik organisasi dan perilaku yang terlihat dalam lingkungan tersebut. Hal ini meliputi kegiatan interaksi antara senior dengan junior, atribut yang dikenakan mahasiswa baru dan suasana dalam kegiatan organisasi. Jenis observasi yang digunakan adalah *overt observation*, yaitu dimana peneliti mengungkapkan secara nyata atas tujuan penelitian kepada informan.

**3.5.3 Dokumentasi**

Proses dokumentasi diperlukan untuk mendukung dan membandingkan data wawancara. Dokumentasi yang akan dilakukan meliputi: kode etik mahasiswa, regulasi anti-kekerasan, serta dokumen internal organisasi mahasiswa terakit regenerasi

**3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan mencari dan menyusun secara sistematis suatu data yang diperoleh dari hasil pengambilan data, seperti wawancara, hasil observasi, dokumentasi, dan sebagainya yang diperlukan dengan empat tahapan utama, yaitu:

1. Pengumpulan data: tahap awal dimana peneliti mengumpulkan data dari lapangan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi
2. Reduksi data: tahapan proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah dari transkrip wawancara dan catatan lapangan. Dalam penelitian ini, data direduksi dengan memfokuskan pada narasi yang relevan dengan konsep Budaya Organisasi dan *Good Governance*
3. Penyajian data: Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang terorganisir untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Penyajian data dapat berupa teks naratif terstruktur, bagan alir, atau matriks yang menghubungkan temuan empiris dengan kategori teoretis.
4. Penarikan kesimpulan: peneliti melaksanakan verifikasi secara berulang-ulang selama proses penelitian berlangsung, yaitu sejak memasuki lokasi penelitian dan proses mengumpulkan data sehingga peneliti berusaha untuk menganalisis pola dan hal-hal yang sering muncul, lalu dituangkan dalam kesimpulan.

**3.7 Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah acuan validasi data yang diperoleh. Keabsahan data kualitatif harus dilaksanakan dari awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kredibilatas dikatakan sebagai validasi domestic. Pada penelitian kualitatif, data dapat dikatakan kredibel jika adanya persamaan antara apa yang diinformasikan peneliti dengan fenomena yang terjadi pada suatu objek yang diteliti. Untuk memastikan keabsahan temuan dalam penelitian kualitatif, beberapa teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber: triangulasi sumber bisa dilaksanakan melalui pengecekan data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data, misalnya membandingkan pengakuan mahasiswa junior (korban/peserta), narasi senior (pelaku/panitia), dan perspektif dosen pembina/manajemen universitas.
2. Triangulasi Teknik: triangulasi teknik berarti memeriksa data yang sama dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda (misalnya, menguji konsistensi antara pengakuan lisan dalam wawancara dengan bukti yang ditemukan dalam dokumen resmi atau hasil observasi).
3. Perpanjangan Pengamatan: melakukan penelitian dan pengamatan di lokasi selama periode waktu yang memadai untuk membangun kepercayaan, memahami konteks budaya yang mendalam, dan menguji kemungkinan terjadinya distorsi data.
4. Pengecekan Data: pengecekan data dilaksanakan dengan cara mengembalikan temuan dan interpretasi data (transkrip dan ringkasan) kepada informan untuk memverifikasi apakah interpretasi yang dibuat oleh peneliti sudah sesuai dengan pandangan dan pengalaman informan. Teknik ini penting untuk memastikan bahwa realitas subjektif yang dibangun peneliti benar-benar mencerminkan pandangan informan.